

KONSEP PEMBELAJARAN GURU YANG BERMUTU

Mohamad Mustafid Hamdi

STAI Darussalam Nganjuk

Email: hamdimustafid@yahoo.com

Abstract.Through learning there will be a process of developing religious morals, activities, and creativity of students through various interactions and learning experiences. In principle, learning is not the same as teaching. Learning emphasizes the activities of students, while teaching emphasizes the activities of educators.

Quality is a description that explains the good and bad results achieved by students in the educational process carried out, while another understanding explains that quality is a measure of good and bad, quality, level, grade, or degree and intelligence, intelligence and so on.

Learning is the process of student interaction with educators and learning resources in a learning environment. Simple learning can be interpreted as an attempt to influence emotional, intellectual, and spiritual so that they want to learn with their own will.

Teacher quality is the level of quality of an educator in providing education and learning to students in order to fulfill their authority and responsibilities both at school and outside school.

Keyword : Quality, Learning, Teacher

Accepted : Agustus 2019
Reviewed : September 2019
Publised : October, 10, 2019

Pendahuluan

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Dalam UUD No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹

Sedangkan Lidgren (1976) menyebutkan bahwa fokus sistem pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu: peserta didik, proses belajar, dan situasi belajar.

Pembelajaran sebaiknya berdasarkan teori pembelajaran yang bersifat presepektif yaitu teori yang memberikan "resep" untuk mengatasi masalah belajar. Teori pembelajaran yang presepektif itu harus memperhatikan tiga variable pembelajaran, yaitu kondisi, metode (perlakuan) dan hasil pembelajaran (Miarso, 2004: 529).

Tekanan utama teori pembelajaran ini adalah prosedur yang telah terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu:

1. Belajar merupakan suatu kumpulan atau proses yang bersifat individu, yang mengubah stimulasi yang datang dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar ini memberikan kemampuan melakukan berbagai penampilan.
2. Kemampuan yang merupakan hasil belajar ini dapat dikategorikan bersifat praktis dan teoritis.
3. Kejadian-kejadian di dalam pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan ke dalam katogori umum, tanpa memperhatikan hasil belajar yang yang diharapkan. Namun tiap-tiap hasil belajar memerlukan adanya kejadian-kejadian khusus untuk dapat terbentuk (Gagne, 1985).²

Pembahasan

Kualitas Pembelajaran Guru

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah ukuran baik buruk, mutu, taraf, kadar, atau derajat dan kecerdasan, kepandaian dan sebagainya.³ Sedangkan menurut Nana Sudjana, pengertian secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.⁴

Adapun pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.

Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada perinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik.⁵

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 85

² Ibid..., 87

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (DEPDIBUD, 1983), 179

⁴ Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1989), 87

⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 6

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu :

- a. Interaksi antara pendidik dan peserta didik,
- b. Interaksi antarsesama peserta didik atau antar sejawat
- c. Interaksi peserta didik dengan narasumber
- d. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan
- e. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.⁶

Kualitas Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (Mata Pencahariannya) mengajar. Selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar dirumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran.⁷

Merujuk pada pengertian di atas, maka pengertian kualitas guru adalah tingkatan mutu seseorang pendidik dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada siswanya guna memenuhi kewenagannya dan tanggung jawab baik disekolah maupun diluar sekolah.

Sementara itu di dalam Undang-undang no 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Disamping itu dijelaskan pula guru dan dosen sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁹

Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran, yakni:

- a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru,

⁶Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), 85-86

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (DEPDIBUD, 1983), 78

⁸ Zulfafrial, & M. Lahir, *Profesi Kependidikan Guru Dalam Presepektif Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005*(Yogyakarta: YUMA PRESSINDO, 2014), 67

⁹ Ibid..., 6

apalagi untuk siswa usia pendidikan dasar tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Menurut Dunkin (1974) ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru yaitu:

- 1) *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka, Yang termasuk dalam aspek ini diantaranya meliputi tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat.
- 2) *Teacher properties* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam menguasai materi pelajaran.¹⁰

b. Faktor Siswa

Pada hakikatnya, siswa adalah manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang mempunyai suatu kelebihan. Karakteristik siswa sangat penting diketahui oleh pendidik dan pengembangan pembelajaran karena sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.¹¹

Seperti halnya guru, faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experience* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil propertise*).

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.

Beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. *Pertama*, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. *Kedua*,

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 53

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasinya* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 85

kelengkapan sarana dan prasarana memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa umumnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditorial akan lebih mudah belajar melalui pendengaran; sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.

d. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa berpengaruh pada proses pembelajaran. Faktor iklim sosial-psikologi secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antar siswa dengan siswa, antar siswa dengan guru, antar guru dengan guru, bahkan antar pemimpin dengan guru.

Sekolah yang mempunyai hubungan baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerjasama antar guru, saling menghargai dan membantu, akan memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya.¹²

Prinsip – Prinsip Pembelajaran

Perinsip dimaksudkan sebagai asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar orang berfikir, bertindak dan sebagainya. Dalam pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, perinsip-perinsip belajar akan membantu pendidik dan memilih tindakan yang tepat sehingga dapat terhindar dari tindakan yang kelihatan baik justru akan merugikan siswa atas pencapaian keberhasilan pembelajaran. Menurut Dimayanti dan Mudjiono (1994) perinsip-perinsip itu meliputi;

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini akan timbul pada siswa kalau bahan yang disajikan sesuai dengan minat, kebutuhan, dan menarik. Oleh sebab itu berbagai upaya pendidikan untuk menarik perhatian melalui media pembelajaran, mencari bahan baru, bahan yang bermanfaat bagi pendekatan pendidikan lanjutan atau dalam kehidupan.

Motivasi juga memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan siswa untuk belajar. Penerapan perinsip ini dalam kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar...*, 55

- 1) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
- 2) Menggunakan media pembelajaran untuk memperjelas pembelajaran
- 3) Menggunakan ilustrasi dan contoh-contoh peristiwa nyata atau anekdot untuk memperjelas pembelajaran
- 4) Menggunakan kegiatan yang melibatkan peserta (Tanya jawab, sumbang saran, demonstrasi, simulasi, dan lain-lain)
- 5) Menggunakan humor yang relevan dengan bahan pembelajaran jika memungkinkan.

b. Keaktifan

Bentuk keaktifan dalam pembelajaran menjadi dua bentuk. Yakni keaktifan yang dapat diamati (konkret) dan keaktifan yang sulit diamati (abstrak). Kegiatan yang dapat diamati, misalnya mendengar, menulis, membaca, menyanyi, menggambar dan berlatih. Sementara kegiatan yang sulit diamati berupa kegiatan psikis seperti menggunakan kasanah pengetahuan untuk memecahkan permasalahan, membandingkan konsep, menyimpulkan hasil pengamatan, berfikir tingkat tinggi.

c. Keterlibatan Langsung

Belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa, karena belajar yang baik melalui pengalaman. Pengajar harus menyadari bahwa keaktifan memerlukan pengalaman secara langsung dalam pembelajaran. Keterlibatan langsung yang dimaksud disini menyangkut keterlibatan secara fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam semua kegiatan pembelajaran.

d. Pengulangan

Banyak teori pembelajaran yang menyimpulkan bahwa perlu penekanan pengulangan (*trial and error*) dalam kegiatan pembelajaran. Teori yang memperkuat prinsip pengulangan ini adalah teori psikologi asosiasi, yang mengatakan bahwa belajar adalah pembentukan gabungan antara stimulasi dan respon. Dengan memperbanyak pengulangan akan memperbesar timbulnya respon secara benar.

e. Tantangan

Belajar yang mengalami hambatan akan menimbulkan motif (tantangan) untuk mengatasi hambatan tersebut. Aktifitas dalam tantangan akan membuat siswa giat belajar. Bahkan pembelajaran harus bersifat menantang seperti bahan-bahan pembelajaran yang memerlukan pemecahan masalah, tanggapan, dan latihan-latihan.

f. Balikan dan Penguatan

Ada dua macam penguat, yaitu penguat positif bila siswa mendapatkan hasil baik dan terdorong untuk belajar lebih giat, dan penguat negative bila siswa mendapatkan hasil tidak/kurang baik dan terdorong untuk mempelajarinya

dengan giat setelah mengetahui penjelasan atas kesalahannya. Oleh karena itu, perlu balikan atas hasil pekerjaan yang diberikan pendidik kepada siswa.

g. Perbedaan Individu

Siswa merupakan makhluk yang unik. Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Artinya, siswa dalam suatu kelas selalu heterogen. Hal ini pasti akan mempengaruhi hasil pembelajaran. Oleh karena itu, kita sebagai guru harus melihat perbedaan tiap individu tersebut dan berusaha untuk memfasilitasinya dalam kegiatan belajar.¹³

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasionalisasi dari strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individual siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.

Banyak ragam pilihan metode pembelajaran yang dapat dipilih guru sesuai dengan kebutuhan. Uraian berikut ini merupakan macam-macam metode pembelajaran yang harus dimiliki seorang pendidik:

1. Metode Ceramah

Metode ini adalah cara menyampaikan materi secara lisan satu arah dari guru ke siswa. Pada umumnya siswa pasif menerima penjelasan guru.¹⁴

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan guru dalam waktu mengajar dengan menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Guru akan menjadi satu-satunya pusat perhatian. Oleh karena itu sebelum memulai ceramah perlu mengoreksi diri, antara lain berkaitan dengan pakaian, cara berpakaian, *make-up* dan lain-lain.
- 2) Menyampaikan tujuan pengajaran setelah kegiatan pembelajaran agar perhatian peserta didik terarah kepada pendidik.
- 3) Sampaikan garis besar bahan ajar, baik secara lisan maupun tertulis.
- 4) Hubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh peserta didik.
- 5) Mulailah dari hal-hal yang umum menuju hal-hal yang khusus, dari yang sederhana menuju yang rumit.
- 6) Selingkan dengan contoh-contoh yang erat kaitannya dengan kehidupan peserta didik, sekali-kali lakukan humor yang menunjang pembelajaran.
- 7) Arahkan perhatian pada seluruh peserta didik dan jangan melakukan gerakan-gerakan yang bisa mengganggu kelancaran pembelajaran.

¹³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori &...*, 99-104

- 8) Gunakan alat atau peraga yang sesuai dengan bahan yang diceramahkan.
- 9) Kontrollah agar pembicaraan tidak monoton, lakukanlah penekanan pada materi tertentu.¹⁵

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Membutuhkan waktu yang singkat untuk menyampaikan materi yang banyak.
- 2) Mempermudah pengorganisasian kelas karena tidak membutuhkan *setting* pembelajaran yang rumit, seperti pembagian kelompok dan tatakelola meja dan kursi.
- 3) Memperudah guru dalam menguasai kelas.
- 4) Meningkatkan motivasi siswa jika ceramah dilakukan dengan baik.
- 5) Memungkinkan untuk divariasikan dengan metode pembelajaran yang lain karena lebih fleksibel.
- 6) Mampu mengatasi kelangkaan bahan bacaan karena materi cukup diberikan melalui ceramah.

Selain kelebihan, metode ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Pemahaman siswa terhadap materi tidak mudah diketahui oleh guru.
- 2) Siswa cenderung pasif.
- 3) Menimbulkan kebosanan, kejenuhan, rasa kantuk saat mendengarkan ceramah, terutama dalam jangka waktu yang lama.
- 4) *Unidirection*, karena pelajaran hanya satu arah dari guru ke siswa.
- 5) Menghambat daya kritis siswa karena tidak banyak memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi memungkinkan siswa berkomunikasi tentang materi pelajaran dengan siswa lain maupun dengan guru. Metode ini banyak diterapkan pada model pembelajaran kooperatif dan pemecahan masalah. Diskusi biasanya dilakukan secara berkelompok. Anggota kelompok sebaiknya memiliki keragaman baik dalam hal kemampuan akademik maupun sosial. Tujuan dari metode ini adalah meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan kepada siswa yang pasif agar menjadi aktif.¹⁶

Agar proses pembelajaran dengan metode diskusi berjalan lancar, dan menghasilkan tujuan belajar secara efektif, perlu diperhitungkan langkah berikut:

- 1) Rumuskanlah tujuan dan masalah yang akan dijadikan topik diskusi.
- 2) Siapkanlah sarana dan prasarana yang diperlukan untuk diskusi.

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasinya* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 282

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 115

¹⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, 286

- 3) Susunlah peranan-peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan.
- 4) Berilah penghargaan kepada peserta didik secukupnya agar melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan diskusi.
- 5) Ciptakanlah suasana yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas dan memecahkan masalah yang didiskusikan.
- 6) Berikanlah kesempatan kepada peserta didik secara merata agar diskusi tidak didominasi oleh beberapa orang saja.
- 7) Sesuaikan penyelenggaraan diskusi dengan waktu yang tersedia.
- 8) Sadarlah akan peranan guru dalam diskusi, baik sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun sebagai evaluator jalannya diskusi.
- 9) Akhirnya diskusi dengan mengambil kesimpulan dari apa-apa yang telah dibicarakan. Kesimpulan sebaiknya dilakukan oleh peserta didik, mungkin dibawah bimbingan guru. Kalaupun peserta didik sulit untuk mengalami kesimpulan, kesimpulan dapat dilakukan oleh guru, jangan sampai mengulur-ulur waktu.¹⁷

3. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode pembelajaran dimana guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Sebelum Tanya jawab dilakukan guru tidak memberikan ceramah mengenai materi pelajaran, tetapi memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi pelajaran sebelum pelajaran di kelas. Dari jawaban siswa, guru dapat memprediksi bagian mana yang telah dikuasai siswa dan bagian mana yang belum dipahami oleh siswa. Siswa juga dapat mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Jawaban dapat diberikan oleh guru atau dilempar kepada siswa yang tahu.¹⁸

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositoris dan inkuri.¹⁹ Metode demonstrasi bertujuan untuk memperjelas konsep dan proses terjadinya sesuatu karena siswa melihat sendiri proses tersebut. Dengan melihat sendiri suatu proses, siswa diharapkan lebih dapat mendalam dalam memahami materi pembelajaran. Metode demonstrasi memiliki kelebihan, yakni:

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan...*, 117

¹⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, 291

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 152

- 1) Memperjelas dan mengonkretkan materi pelajaran
- 2) Mempermudah pemahaman siswa
- 3) Meningkatkan karakteristik siswa akan materi
- 4) Merangsang siswa untuk aktif mengamati
- 5) Memusatkan perhatian siswa
- 6) Meningkatkan daya serap siswa terhadap materi berdasarkan pengalaman dan kesan yang didemokan
- 7) Meningkatkan aktivitas belajar siswa karena terlibat dalam demonstrasi
- 8) Menghemat waktu
- 9) Membangkitkan minat dan aktifitas belajar siswa

Adapun kelemahan dari metode demonstrasi antara lain:

- 1) Memerlukan ketrampilan secara khusus dan memeragakan materi
- 2) Memerlukan dukungan fasilitas yang memadai
- 3) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang
- 4) Memerlukan biaya yang mahal, terutama jika membutuhkan alat modern.

5. Metode Eksperimen

Metode ini dilakukan dengan cara mempraktekkan buku resep yang dapat berupa petunjuk praktikum atau petunjuk dalam mengoperasikan alat. Siswa dituntut untuk melakukan percobaan atau mengamati suatu proses dan hasilnya.

6. Metode Resitas (Pemberian Tugas)

Metode ini banyak digunakan guru dengan cara memberikan tugas yang harus dilakukan siswa, baik selama di kelas maupun di luar kelas. Metode ini memberikan kesempatan belajar bagi siswa di luar kelas. Kesempatan belajar tidak hanya di rumah, namun dapat dilakukan di perpustakaan, masjid, atau lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.²⁰

Penutup

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik, interaksi antar sesama peserta didik atau antar sejawat, interaksi peserta didik dengan nara sumber, interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, dan interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran, yakni faktor guru, faktor siswa, faktor sarana prasarana dan faktor lingkungan.

²⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, 290

Selain hal tersebut di atas, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar akan membantu pendidik dan memilih tindakan yang tepat, serta harus memperhatikan metode pembelajaran, karena merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasionalisasi dari strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individual siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.

References:

- E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Teras.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1983. DEPDIKBUD.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprahitiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasinya*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 1989. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Warsito, Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuldafrial, & M. Lahir. 2014. *Profesi Kependidikan Guru Dalam Presepektif Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005*. Yogyakarta: YUMA PRESSINDO.
- <http://hdr.undp.org>